



## Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Warga Negara Ekologis

Angestiya Pinakesti<sup>a, 1\*</sup>, Delila Kania<sup>a, 2</sup>, Elan Elan<sup>a, 3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pasundan, Indonesia

<sup>1</sup> angesty10p@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 27 Juni 2024;

Revised: 2 Juli 2024;

Accepted: 12 Juli 2024.

Kata-kata kunci:

Lingkungan;

Partisipasi;

Warga Negara Ekologis.

---

### ABSTRACT

Hubungan perilaku masyarakat dengan krisis ekologi yang dapat menjadi salah satu contoh kurangnya kesadaran warga negara terhadap lingkungan itu ditunjukkan dengan lingkungan yang kotor, dan tidak sehat. Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap lingkungan, warga negara ekologis menjelaskan manusia jangan hanya memanfaatkan lingkungan untuk kebutuhan hidup jangka pendek saja, namun juga harus dijaga, dilestarikan demi kelangsungan hidup jangka panjang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan Di Desa Dayeuhkolot Kabupaten Bandung sebagai pembentukan warga negara ekologis. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan terdapat sebagian masyarakat yang sudah berpartisipasi dan masih ada sebagian masyarakat yang belum berpartisipasi. Terdapat kendala yang dihadapi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan seperti bencana banjir yang merusak tanaman warga, selokan yang dangkal, sampah yang masih dibuang sembarangan dan masih terdapat warga yang kesadaran lingkungannya rendah.

---

Keywords:

Environment;

Participation;

Ecological Citizens.

---

### ABSTRAK

*The Community Participation in the Formation of Ecological Citizens (Case Study of Environmental Management in Dayeuhkolot Bandung). The relationship between people's behavior and the ecological crisis, which can be an example of a lack of awareness of citizens about the environment, is shown by a dirty and unhealthy environment. Every citizen is responsible for the environment, an ecological citizen explains that humans should not only use the environment for short-term living needs, but must also protect and preserve it for long-term survival. The purpose of this study was to determine community participation in environmental management in Dayeuhkolot Village, Bandung Regency as the formation of ecological citizens. This research used a case study method with a qualitative approach, data collection was obtained through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that community participation in environmental management is part of the community that has participated and there are still some people that have not participated. There are obstacles faced by the community in environmental management activities such as floods that damage residents' crops, shallow ditches, rubbish that is still disposed of carelessly and there are still residents who have low environmental awareness.*

---

Copyright © 2024 (Angestiya Pinakesti, dkk ). All Right Reserved

How to Cite : Pinakesti, A., Kania, D., & Elan, E. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Warga Negara Ekologis. *Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 4(2), 35–42. <https://doi.org/10.56393/rhizome.v4i2.1733>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Lingkungan dan manusia saling terikat satu sama lain. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (selanjutnya disingkat UU PPLH) dalam Pasal 1 Ayat (1), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dapat dikatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekeliling manusia dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dalam perkembangannya, sering kali tingkah laku manusia menjadi salah satu faktor penentu kondisi lingkungan sekitarnya (Syahri, 2016).

Sejalan dengan itu, fenomena lingkungan hidup saat ini tidak lepas dari permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia. Karena kurangnya kesadaran warga negara untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, warga negara menjadi penyebab utama dari permasalahan lingkungan saat ini (Prasetyo, dan Budimansyah, 2016). Terdapat beberapa fenomena lingkungan yang terjadi di Indonesia, permasalahan lingkungan tersebut dapat diakibatkan oleh alam dan juga aktivitas manusia, seperti banjir, kerusakan hutan, pencemaran udara, lahan kritis dan lain sebagainya (KLHK, 2020).

Keadaan lingkungan di Jawa Barat berdasarkan data Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang terdapat beberapa hasil yang didapat, yaitu Indeks Kualitas Air disepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) di Jawa Barat berada pada 42,73 poin yang berarti dalam kondisi Waspada, kondisi lingkungan di Jawa Barat tersebut, terlihat bahwa kondisi DAS sangat tidak baik. Percepatan pemulihan kerusakan dan pencemaran daerah aliran sungai yang dilakukan oleh badan pemerintah, pejabat daerah, dan badan usaha yang berkedudukan di provinsi Jawa Barat belum maksimal dalam menjalankannya. Selanjutnya, dalam Indeks Kualitas Udara di Jawa Barat berada pada 79,4 poin yang berarti dalam kondisi Baik. Sedangkan dalam Indeks Kualitas Tutupan Lahan, diperoleh 38,7 poin yang mana ini sangat kurang dari kedua keadaan sebelumnya. Dari ketiganya dihasilkan 52,12 poin yang berarti masuk dalam kategori Sangat Kurang (Open Data Jabar, 2021).

Berdasarkan data Indeks Kualitas Air disepanjang DAS di Jawa Barat dalam kondisi waspada tersebut, terbukti dengan keadaan Sungai Citarum saat ini. Sungai Citarum yaitu sungai terpanjang yang ada di Jawa Barat ini menyandang julukan sungai paling tercemar di dunia, pencemaran sungai citarum berasal dari kegiatan domestik, peternakan, industri dan lain sebagainya (Utami, 2019). Sungai Citarum mengalami peluapan hal tersebut diakibatkan oleh penyempitan saluran (*bottleneck*), meluapnya Sungai Citarum menyebabkan banjir yang kerap terjadi di Dayeuhkolot Kabupaten Bandung (Farizki, 2019). Selain itu, meluapnya Sungai Citarum, disebabkan oleh sedimentasi besar yang terjadi di Sungai Citarum akibat dari pembuangan berbagai jenis limbah ke sungai (Muhammad and Aziz, 2020, hlm. 52).

Secara geografis, Dayeuhkolot merupakan wilayah yang terletak di dataran rendah. Hal tersebut menjadikan wilayah Dayeuhkolot sebagai daerah hilir Sungai Citarum. Diketahui 94% wilayah Dayeuhkolot merupakan daerah yang berpotensi terdampak bencana banjir setiap tahun (Muhamad, Sekarningrum and M. Agma, 2017). Dampak dari bencana banjir yang kerap terjadi di Dayeuhkolot tersebut meninggalkan lumpur serta sampah. Selain sampah yang dihasilkan dari sisa banjir, terdapat pula sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, terlihat dari sampah yang tidak pada tempatnya di wilayah Dayeuhkolot yang dapat mengganggu kenyamanan. Maka dari itu, tingkah laku masyarakat perlu ditingkatkan.

Tingkah laku masyarakat menjadi salah satu penyebab yang bisa mengakibatkan permasalahan lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mengakibatkan permasalahan lingkungan, maka lingkungan harus diperhatikan dan harus dijaga. Warga negara memiliki hak dan kewajiban terhadap lingkungan, rasa peduli lingkungan warga negara perlu dikuatkan bukan hanya karena lingkungan yang

dianggap sangat berpengaruh kepada kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia itu sendiri (Syahri, 2016; Gultom, 2021).

Partisipasi warga negara penting dalam melaksanakan pengelolaan terhadap lingkungan hidup. Pengelolaan terhadap lingkungan hidup ini dilaksanakan atas dasar rasa tanggung jawab warga negara dalam menjaga lingkungannya. Sesuai kebijakan pemerintah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum (Pasal 1 ayat (2) UU PPLH).

Melalui penerapan pengelolaan lingkungan hidup dapat mewujudkan keseimbangan serta keharmonisan antara manusia itu sendiri dengan lingkungan yang ia tempati. Untuk mengantisipasi serta menghindari dari tindakan manusia yang bersifat dapat merusak lingkungan, maka diperlukan pembentukan warga negara ekologis. Warga negara ekologis, merupakan gagasan atau ide baru yang diupayakan untuk menumbuhkan kesadaran warga negara dalam membentuk manusia seutuhnya untuk aktif terlibat dalam menjaga pelestarian lingkungan hidup (Deane Curti dalam Lestari, 2022). Warga negara ekologi diartikan sebagai ekspresi dari kewajiban warga negara untuk mengembalikan keaslian lingkungan (Turner dalam Prasetyo, dan Budimansyah, 2016). Warga negara ekologis ini dapat dikatakan pemikiran yang berhubungan dengan cara beretika dan moral warga negara kepada lingkungan yang ia tempati dengan bertanggungjawab dan arif dalam menjaga lingkungan, dan pengelolaan terhadap lingkungannya (Mariyani, 2017).

Hubungan perilaku masyarakat dengan krisis ekologi yang dapat menjadi salah satu contoh kurangnya kesadaran warga negara kepada lingkungan itu sendiri dapat ditunjukkan dengan lingkungan yang kotor, dan tidak sehat. warga negara ekologis menjelaskan manusia jangan hanya memanfaatkan lingkungan untuk kebutuhan hidup jangka pendek saja, namun juga harus dijaga, dilestarikan demi kelangsungan hidup jangka panjang.

Dari pernyataan tersebut penulis tertarik meneliti partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di Desa Dayeuhkolot sebagai pembentukan warga negara ekologis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti strategi pembentukan warga negara ekologis dalam pengelolaan lingkungan. Karena melihat dari pentingnya menjaga lingkungan maka sangat perlu diadakan kajian ini agar masyarakat mengerti atau paham terhadap lingkungan hidup disekitar. Sehingga diharapkan dengan pembentukan warga negara ekologis, masyarakat khususnya masyarakat di Desa Dayeuhkolot dapat menjaga dan mengelola lingkungan baik disekitar tempat tinggalnya atau dimanapun mereka berada secara arif dan bijaksana.

## **Metode**

Dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, peneliti ingin mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan tentang pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dayeuhkolot. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Desa Dayeuhkolot. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **Hasil dan pembahasan**

Desa Dayeuhkolot merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di Desa Dayeuhkolot terlihat sebagian masyarakat berpartisipasi baik walaupun terdapat kendala dan masih ada sebagian masyarakat juga yang masih belum berpartisipasi. Sebagian masyarakat sudah berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masyarakat kerap kali melakukan bersih-bersih menyapu dan membersihkan selokan di depan rumah.

---

Selain melakukan bersih-bersih, di beberapa Rukun Warga (RW) terlihat masyarakat juga menanam tanaman dengan memanfaatkan lahan kosong atau dirumah-rumah yang masih memiliki halaman. Hal tersebut dikuatkan kembali berdasarkan wawancara dengan warga bahwa memang menanam tanaman tersebut dilakukan selain agar lingkungan terlihat indah juga dapat bermanfaat sebagai resapan air.

Pemerintah setempat juga sering kali memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang lingkungan dan mengajak masyarakat untuk melaksanakan kerja bakti, serta program lainnya seperti anjuran kepada setiap rumah untuk memiliki tanaman minimal 5 tanaman dan mendukung para ibu-ibu untuk membentuk kelompok wanita tani (KWT) dengan memberikan modal seperti pupuk, bibit dan yang lainnya. Dalam kegiatan yang diadakan oleh Desa tersebut beberapa masyarakat juga antusias untuk berpartisipasi. Berdasarkan pengertiannya partisipasi berarti keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan secara sadar, partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat ini untuk turut serta dalam mencapai tujuan tertentu dan muncul dorongan dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain, dalam pengelolaan lingkungan partisipasi masyarakat di dasari karena manusia merupakan bagian dari lingkungan itu sendiri, kerusakan yang terjadi pada lingkungan pada dasarnya juga merusak diri manusia itu sendiri (Syahri, 2013). Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat Desa Dayeuhkolot sesuai dengan 5 indikator partisipasi yaitu kontribusi, pengorganisasian, peran, motivasi, dan tanggung jawab.

Pengelolaan lingkungan, yaitu “upaya yang sistematis dan terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup serta mencegah pencemaran dan/atau kerusakan yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum” (Pasal 1 ayat (2) UU PPLH). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan menunjukkan bahwa masyarakat telah berperan dalam pengelolaan lingkungan, berkontribusi dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Peran masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi sejak dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan program (Rodliyah, 2003:33-34). Masyarakat telah melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan, yang mana masyarakat berarti sudah berperan dalam pengelolaan lingkungan.

Selain telah berperan masyarakat juga telah berkontribusi, baik dalam partisipasi yang dilakukan secara mandiri ataupun partisipasi dalam kegiatan mengenai lingkungan yang diadakan oleh pemerintah setempat. Dalam KBBI kontribusi adalah sumbangan daya dukung atau sumbangsih, kontribusi disini diartikan sebagai keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama (Departemen Pendidikan Nasional, 2002:592). Lingkungan yakni segala sesuatu yang terdapat pada setiap makhluk hidup dan mempengaruhi kehidupannya. Maka, kontribusi yang dilakukan masyarakat ini untuk mencapai tujuan bersama karena bila lingkungan bersih, sehat, dan nyaman manfaatnya dapat dirasakan bersama-sama.

Peran dan kontribusi yang masyarakat lakukan mencerminkan bahwa masyarakat bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Narwanti, 2011:30). Setiap warga negara bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan hidup yang baik dan sehat dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Namun masyarakat Desa Dayeuhkolot ini belum semua berpartisipasi, masih terdapat masyarakat yang cuek dan acuh terhadap lingkungannya. Dikuatkan kembali berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa masih saja ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan tidak ikut berkontribusi dalam kerja bakti. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat yang tidak berpartisipasi ini masih rendah. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai pikiran dibandingkan dengan makhluk hidup lain seharusnya memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan.

---

Tercemarnya lingkungan hidup oleh limbah dan sampah, membuat nilai estetika dari lingkungan tersebut akan menurun, lingkungan yang tercemar tersebut akan terlihat kumuh dan tidak dapat digunakan untuk kepentingan sehari-hari. Hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk melakukan pengelolaan lingkungan. Selaras dengan indikator partisipasi yaitu motivasi. Masyarakat yang melakukan pengelolaan lingkungan tentunya memiliki motivasi. Dikuatkan berdasarkan wawancara dengan narasumber, dapat diketahui bahwa masyarakat melakukan pengelolaan lingkungan karena tidak ingin lingkungannya rusak. Terutama karena wilayah Dayeuhkolot ini merupakan daerah yang sering terkena bencana banjir membuat masyarakat yang bertempat tinggal disana merasa perlu mengelola dan menjaga lingkungannya. Selain itu juga sosialisasi-sosialisasi dari pemerintah setempat menambah motivasi tersebut.

Masyarakat dan pemerintah setempat bekerjasama dalam menjaga lingkungan Desa Dayeuhkolot. Dengan adanya program kegiatan yang dilaksanakan oleh Desa seperti kerja bakti dan lainnya melibatkan masyarakat untuk berkontribusi. Sebelum melaksanakan kegiatan, masyarakat membagi tugas hal itu merupakan bentuk pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, sesuai dengan kemampuan seseorang (Syukran dkk, 2022).

Partisipasi-partisipasi yang telah dilakukan masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran lingkungan. Hal tersebut dikuatkan kembali dengan wawancara dengan narasumber bahwa masyarakat telah mengetahui hal yang dapat menjadi penyebab kerusakan lingkungannya dan mengetahui bahwa menjaga dan mengelola lingkungan di tempat tinggalnya itu penting dilakukan. Sesuai dengan indikator kesadaran lingkungan yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Menurut Mulyana pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat menjembatani serta mendidik manusia agar berperilaku bijak terhadap lingkungan (Fauziah, 2018). Pengetahuan dapat melahirkan kesadaran dan dari kesadaran menjadi sikap yang kemudian menjadi sebuah tindakan sadar untuk menjaga lingkungan.

Masyarakat Desa Dayeuhkolot ini belum semua berpartisipasi, masih terdapat masyarakat yang cuek dan acuh terhadap lingkungannya. Hubungan perilaku masyarakat dengan krisis ekologi yang dapat menjadi salah satu contoh kurangnya kesadaran warga negara kepada lingkungan itu sendiri dapat ditunjukkan dengan lingkungan yang kotor, dan tidak sehat. Berdasarkan pendapat Deane Curti, warga negara ekologis merupakan gagasan atau ide baru yang diupayakan untuk menumbuhkan kesadaran warga negara dalam membentuk manusia seutuhnya untuk aktif terlibat dalam menjaga pelestarian lingkungan hidup (Lestari, 2022).

Jadi dapat dikatakan bahwa warga negara ekologis merupakan gerakan sebagai upaya mengubah perilaku masyarakat agar sadar lingkungan (Halimah dan Nurul, 2020). Dilihat dari teori tersebut nampak bila masyarakat Desa Dayeuhkolot yang telah berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan secara langsung memiliki kesadaran lingkungan, yang berarti warga negara ekologis masyarakat tersebut telah terbentuk. Sedangkan masyarakat yang masih acuh terhadap lingkungannya menandakan ia belum memiliki kesadaran lingkungan, yang mana warga negara ekologis masyarakat belum terbentuk.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kendala yang dihadapi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan di Desa Dayeuhkolot meliputi: (a) Bencana banjir yang merusak lingkungan dan tanaman warga; (b) Selokan yang dangkal dan terdapat sampah; (c) Terdapat sampah yang dibuang sembarangan; (d) Masih terdapat warga yang kesadaran lingkungannya rendah.

Hal itu dikuatkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan warga, dapat diketahui bahwa terdapat kendala dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Bencana banjir yang sering melanda wilayah Desa Dayeuhkolot merusak lingkungan tempat tinggal warga. Lingkungan menjadi kotor karena lumpur yang terbawa saat banjir dan tanaman-tanaman milik warga seperti pakcoy, dan seledri menjadi rusak, hal tersebut kadang membuat warga malas untuk menanam tanaman

---

---

kembali. Upaya untuk mengatasi bencana banjir yang merusak lingkungan, seperti tanaman warga yaitu seharusnya warga menanam tanaman yang tahan banjir.

Banjir memang sering melanda wilayah Dayeuhkolot, mengatasi bencana banjir pemerintah sudah berupaya dengan membuat retensi dan polder air yang dapat mengendalikan banjir. Namun hal tersebut belum maksimal karena masih saja ada beberapa wilayah yang terkena banjir. Maka dari itu, untuk warga yang wilayahnya masih terkena banjir dan memiliki tanaman-tanaman pakcoy, seledri, dan tanaman kecil lainnya, yang mana bila banjir tanaman tersebut akan rusak. Melihat kondisi yang terjadi, seharusnya warga menanam tanaman yang kuat tahan banjir dan memiliki daya serap air yang baik seperti pohon mangga, pohon pepaya, pohon jambu, dan yang lainnya. Pohon dengan memiliki akar dan batang yang kuat dapat bertahan dikala banjir.

Selain itu kendala lainnya adalah selokan disekitar rumah warga yang dangkal, selain dangkal didalam selokan tersebut sering kali ditemukan sampah. Bila terjadi hujan air dalam selokan akan meluap dan membawa sampah yang ada di selokan keluar mengotori lingkungan warga. Dikuatkan kembali berdasarkan hasil wawancara bahwa memang masih terdapat warga yang membuang sampah sembarangan dan ada aja warga yang tidak ikut kerja bakti. Upaya mengatasi kendala selokan yang dangkal dan terdapat sampah tentu dengan membersihkan sampah-sampah yang ada di selokan dan melakukan pengerukan. Karena kondisi selokan yang dangkal dan terdapat sampah juga dapat menyebabkan terjadinya banjir. Seharusnya selokan yang berada di wilayah rumah warga ini sering dibersihkan dan dikeruk agar selokan tidak dangkal serta memiliki daya tampung air yang baik. Seharusnya di sekitar wilayah Dayeuhkolot ini disediakannya beberapa tempat sampah agar tidak ada alasan untuk membuang sampah sembarangan. Dan dibuat peraturan yang berisi sanksi yang bertujuan untuk membuat efek jera terhadap warga yang tidak mentaati program dari pemerintah setempat.

Selain dibuatkan peraturan yang berisi sanksi, untuk warga yang kesadaran lingkungannya masih rendah harus diberikan motivasi dan pengetahuan tentang lingkungan. Agar masyarakat memiliki kesadaran lingkungan, sesuai dengan indikator kesadaran lingkungan itu sendiri, bahwa masyarakat perlu memiliki pengetahuan terlebih dahulu, dari pengetahuan tersebut akan merubah sikap dan masyarakat akan berperilaku bijak terhadap lingkungan. Kesadaran terhadap lingkungan mempunyai manfaat yang sangat utama dalam bidang pengelolaan lingkungan, karena menandakan tingkat kepedulian dan kepedulian seseorang terhadap kondisi lingkungan hidupnya secara keseluruhan.

Desa Dayeuhkolot telah melakukan sosialisasi tentang lingkungan untuk memotivasi warga dan memberikan pemahaman tentang lingkungan kepada warga, namun hal tersebut dirasa kurang maksimal. Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan warga Desa Dayeuhkolot, pemerintah setempat dapat memberikan pengetahuan lingkungan dengan lebih sering lagi melakukan sosialisasi atau mengadakan pembelajaran tentang lingkungan dengan bekerjasama dengan sekolah setempat. Agar tidak hanya orang-orang dewasa saja yang diberikan pengetahuan itu, namun anak-anak sebagai generasi penerus juga diberikan pemahaman. Sehingga dapat memaksimalkan perubahan yang lebih baik lagi untuk lingkungan sekitar.

Partisipasi dan tanggung jawab untuk sama-sama menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Seharusnya masyarakat desa dayeuhkolot, saling bekerjasama dalam menjaga dan mengelola lingkungannya. Sejalan dengan pendapat Soetomo yang mendefinisikan partisipasi masyarakat merupakan sebagai suatu peran untuk menuju kepada peningkatan taraf hidup masyarakat tersebut (Rahmawati, Mone, dan Mustari, 2021). Dalam pengelolaan lingkungan partisipasi masyarakat di dasari karena manusia merupakan bagian dari lingkungan itu sendiri, kerusakan yang terjadi pada lingkungan pada dasarnya juga merusak diri manusia itu sendiri (Syahri, 2013).

Upaya membuat peraturan yang berisi sanksi dan memberikan pengetahuan tentang lingkungan, selaras dengan teori Dobson, bahwa untuk menciptakan kesadaran lingkungan di masyarakat dapat dilakukan dengan 2 pendekatan, yaitu: 1) Pendekatan kebijakan, masyarakat diberikan aturan untuk

---

menjaga lingkungan, jika tidak mentaati akan diberikan sanksi atau denda. 2) Pendekatan pendidikan, yaitu dengan memasukan unsur pendidikan lingkungan yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

### Simpulan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di Desa Dayeuhkolot terdapat sebagian masyarakat yang sudah berpartisipasi baik walaupun terdapat kendala dan masih ada sebagian masyarakat juga yang masih belum berpartisipasi. Masyarakat yang telah berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan, warga negara ekologis masyarakat tersebut telah terbentuk. Sedangkan masyarakat yang masih acuh terhadap lingkungannya dan menandakan ia belum memiliki kesadaran lingkungan, yang mana warga negara ekologis masyarakat belum terbentuk. Selanjutnya, kendala yang dihadapi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan di Desa Dayeuhkolot yaitu bencana banjir yang kerap kali melanda beberapa wilayah Desa Dayeuhkolot merusak tanaman warga, selokan yang dangkal dan terdapat sampah, masih ada warga yang kesadaran lingkungannya rendah dengan masih membuang sampah sembarangan dan tidak ikut kerja bakti. Cara mengatasi kendala, melihat kondisi di daerah dayeuhkolot seharusnya warga menanam tanaman yang tahan banjir dan pasca banjir lingkungan harus langsung dibersihkan, sampah-sampah yang ada di selokan juga harus dibersihkan dan selokan harus dikeruk, disekitar wilayah Dayeuhkolot juga seharusnya disediakan tempat sampah agar warga tidak membuang sampah sembarangan dan membuat peraturan yang berisi sanksi serta memberikan pengetahuan tentang lingkungan dengan semakin sering lagi mengadakan sosialisasi tentang lingkungan agar warga memiliki kesadaran lingkungan.

### Referensi

- Bantilan, D. S. I., Wulan, R. R., & Pamungkas, I. N. (2017). Strategi Rebranding Zora Radio. *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 2(1), 1-12.
- Daulay, M. (2022). Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Silau Laut. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 66-70.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farizki, F. A. (2019). *Studi Pengaruh Tunnel Curug Jompong Terhadap Aliran Sungai Citarum*. Doctoral dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fauziah, H. N. (2018). Kesadaran Lingkungan Hidup Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(2), 211-220. Diakses dari <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/77> tanggal 18 Februari 2023
- Gultom, A. F. (2021). *Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," Researchgate, 2023<[https://www.researchgate.net/publication/371199628\\_Nilai\\_Yang\\_Hilang\\_dari\\_Profil\\_Pelajar\\_Pancasila](https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila)>
- Halimah, L., Nurul, S. F., & Pasundan, K. S. (2020). Refleksi Terhadap Kewarganegaraan Ekologi Dan Tanggung Jawab Warga Negara Melalui Program "Ecovillage". *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 142-152. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/download/28465/pdf> tanggal 15 Februari 2023
- Johari, S. (2021). Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 19-24.
- Habibi, I. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 7-15.
- Kafat, D. N. (2022). Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1),

- 
- 16–24. <https://doi.org/10.56393/lentera.v2i1.1154>
- KLHK. (2020). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Lestari, V. (2022). Keterlibatan Relawan Lingkungan Dalam Penguatan Karakter Ecological Citizenship. S-1 Universitas Lampung.
- Mariyani, M. (2017). Strategi Pembentukan Kewarganegaraan Ekologis. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 9, 17-22. Diakses dari <http://eprints.uad.ac.id/9752/1/10-17%20Mariyani.pdf> tanggal 10 Januari 2023
- Muhamad, R. T., Sekarningrum, B., dan Aghma, Y. M. (2017). Modal Sosial Dalam Penanggulangan Bencana Banjir (Kasus Di Kabupaten Bandung, Jawa Barat). *SosioGlobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(2), hal. 101. Diakses dari <http://jurnal.unpad.ac.id/sosioGlobal/article/download/13306/6126> tanggal 13 Januari 2023
- Muhammad, F. I. dan Aziz, Y. M. A. (2020). Implementasi Kebijakan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Dayeuhkolot. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(1), hal. 52–61. Diakses dari <https://journal.unpas.ac.id/index.php/kebijakan/article/view/2235> tanggal 13 Januari 2023
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Open Data Jabar. (2021). *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019*. Diakses dari <https://opendata.jabarprov.go.id/id/infografik/indeks-kualitas-lingkungan-hidup-di-provinsi-jawa-barat-> tanggal 14 Februari 2023.
- Prasetyo, Heru Wibowo Budimansyah, D. (2016). Warga Negara Peduli Lingkungan Dalam Komunitas Bandung Berkebun. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(4), hal. 177–186. Diakses dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/8221> tanggal 19 Januari 2023
- Rahmawati Mone, Ansyari Mustari, N. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budidaya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *KIMAP Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2(2), hal. 561–604. Diakses dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/3847> tanggal 5 Maret 2023
- Rodliyah, Siti. (2003). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahri, M. (2016). Bentuk – Bentuk Partisipasi Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Berdasarkan Konsep Green Moral Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2). Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/3423> tanggal 19 Februari 2023
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(1), 95-103. Diakses dari <https://stia-binataruna.e-journal.id/PUBLIK/article/view/277> tanggal 29 Juni 2023
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diakses dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/32TAHUN2009UU.HTM> tanggal 2 Januari 2023.
- Utami, A. W. (2019). Kualitas Air Sungai Citarum. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 11(7), hal. 1–6. Diakses dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/m3ha2/> tanggal 26 Februari 2023
-